

The Relationship between Learning Facilities and Learning Motivation in Social Education Science Subjects on Package B Students at PKBM Insan Cendikia in Padang City

Fauziah Pertiwi^{1,3}, Syuraini²

^{1,2}Departemen Pendidikan Nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

³pertiwifauziah@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the less than optimal use of learning facilities that support learning, especially in social education subjects. The aim of this research activity is to find out: an overview of the learning facilities and learning motivation of residents studying Package B at PKBM Insan Cendikia, as well as the relationship between learning facilities and the motivation to study social studies subjects of residents studying Package B at PKBM Insan Cendikia. The research approach is quantitative with a correlational type. The population in this study was 41 people studying Package B, PKBM Insan Cendikia. The sample for this study was 80% of the total population taken using the technique of stratified random sampling, namely 32 study residents. Data was collected using an instrument in the form of a questionnaire. Data analysis techniques use percentage and product moment formulas. Research results: (1) learning facilities are categorized as quite good; (2) motivation for learning social studies subjects is categorized as moderate; (3) there is a very significant relationship between learning facilities and motivation to study social studies subjects of residents studying package B PKBM Insan Cendikia in Padang City.

Keywords: Learning Motivation, Learning Facilities, Non-formal

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal (PNF) memiliki peran yang terkait dengan pendidikan formal, dunia pekerjaan dan di kehidupan. Pada aspek pendidikan formal, Pendidikan nonformal adalah menggantikan, melengkapi, dan menambah (Harafah, 2023; Ismaniar et al., 2023; Zulhadrizal, 2023). Dalam keterhubungan dengan dunia pekerjaan, pendidikan nonformal berfungsi memfasilitasi untuk memasuki dunia pekerjaan. Sementara itu pada aspek kehidupan, ialah sarana untuk bertahan hidup dan mengembangkan kehidupan seseorang (Saleh et al., 2020).

Salah satu peran dari pendidikan nonformal ialah sebagai pengganti atau substitusi. Hal ini menunjukkan PNF secara keseluruhan menggantikan fungsi pendidikan sekolah dikarenakan berbagai alasan. Materi pembelajaran dalam PNF yang diberikan sama dengan yang ada di lingkungan formal. Seseorang yang mengikuti pendidikan kesetaraan Paket A, Paket B dan Paket C disebut warga belajar. Setelah menyelesaikan program dan ujian akhir, warga belajar akan mendapatkan ijazah setara dengan tingkatan pendidikan formal Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) (Tusadiah & Jalius, 2021).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai institusi di luar sistem pendidikan formal yang dikembangkan dari dan oleh masyarakat di wilayah perkotaan maupun di pedesaan (Saragih et al., 2023). Sebagai lembaga pendidikan nonformal PKBM dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Bab VI di pasal 26 ayat IV. Fungsinya adalah untuk memenuhi beragam kebutuhan belajar masyarakat, dengan tujuan memberdayakan masyarakat berdasarkan potensi baik ekonomi, sosial, dan budaya lingkungan (Hardiyanto & Hatimah, 2023). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Keaksaraan, Pendidikan

Kesetaraan, serta Program Kursus atau Pelatihan terstruktur adalah program-program utama yang diselenggarakan oleh PKBM (Nurdiyanti & Nurmalasari, 2020).

PKBM Insan Cendikia merupakan salah satu PKBM di Kota Padang yang melaksanakan Program Pendidikan Kesetaraan Paket B. PKBM Insan Cendikia beralamatkan di Jl. Linggarjati V No. 2 RT 003 RW 02 Kel. Parupuk Tabing Kec. Koto Tengah Kota Padang. Warga belajar Yayasan PKBM Insan Cendikia berjumlah 73, dengan jumlah warga belajar Paket B berjumlah 41 orang. Observasi langsung yang peneliti lakukan pada tanggal 15-20 September 2023, fasilitas belajar di PKBM Insan Cendikia dianggap sudah cukup lengkap, walaupun terdapat beberapa fasilitas yang masih belum optimal dalam pemanfaatannya. Salah satu aspek fasilitas belajar yang perlu diperhatikan adalah media pengajaran. Dalam konteks kegiatan pembelajaran di PKBM, tutor sering menghadapi beragam karakteristik warga belajar yang berbeda-beda tingkat motivasi belajarnya. Motivasi individu cenderung bervariasi dan dinamis. Fasilitas belajar baik di lingkungan sekolah atau di rumah, memiliki dampak positif terhadap tingkat motivasi belajar (Fradila & Sunarti, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan tutor mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial (IPS), Ibu Febbi, pada tanggal 19 September 2023, beliau menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran LCD atau proyektor jarang dilakukan, dan cenderung menerapkan metode ceramah. Media pembelajaran IPS, seperti gambar-gambar, peta, dan globe, juga tidak sering digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Selama observasi langsung dilakukan rata-rata warga belajar mengakui memiliki satu buku sebagai sumber materi belajar di rumah. Ibu Febbi juga menyampaikan bahwa beberapa warga belajar mengalami keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, dan ada yang tidak melakukan latihan serta tidak menyelesaikan pekerjaan rumah.

Ketika pembelajaran sedang berlangsung, beberapa warga belajar terlihat berbicara dengan teman sebangkunya, tidak memberikan perhatian pada materi yang dijelaskan oleh tutor, meniru jawaban tugas dari teman, dan ada pula yang tidak berhasil menyelesaikan tugas IPS sesuai waktu yang ditentukan. Fenomena ini mencerminkan bahwa sejumlah warga belajar memiliki tingkat motivasi belajar yang belum optimal.

Berdasarkan data pengamatan yang peneliti lakukan di PKBM Insan Cendikia pada proses pembelajaran Paket B tahun ajaran 2023/2024 yang terlihat dari lima aspek yang peneliti amati yaitu dapat menyelesaikan tugas IPS sesuai batas waktu yang ditentukan, mengajukan pertanyaan kepada tutor terkait materi yang masih kurang dipahami, menyelesaikan tugas IPS secara mandiri tanpa melihat jawaban yang dimiliki oleh teman, melakukan pengerjaan latihan soal di buku IPS tanpa menunggu arahan dari tutor. Memperhatikan materi yang dijelaskan oleh tutor.

Diketahui bahwa motivasi belajar warga belajar Paket B saat kegiatan pembelajaran belum optimal. Dorongan atau pendorong yang mendorong seseorang untuk terus melakukan kegiatan pembelajaran ialah pengertian dari motivasi belajar. Hal-hal yang mempengaruhi kesuksesan belajar di antaranya yaitu tingginya motivasi warga belajar, materi sesuai kebutuhan warga belajar, variasi dalam metode pembelajaran yang tidak membosankan, ketersediaan sumber belajar yang kompeten, dan pelaksanaan kegiatan yang baik dengan mencapai tujuan yang didukung oleh fasilitas yang memadai (Aryani & Setiana, 2023). Sebaliknya, rendahnya keberhasilan belajar dapat disebabkan oleh rendahnya motivasi. Kekurangan atau tidak adanya motivasi belajar dapat melemahkan aktivitas pembelajaran, yang dapat mengakibatkan rendahnya kualitas prestasi belajar. Warga belajar yang kekurangan motivasi cenderung tidak antusias dalam proses pembelajaran, lebih suka meninggalkan kelas (membolos), mudah merasa bosan, mengantuk, dan bersikap pasif (Bunga & Syuraini, 2020).

PKBM yang memiliki fasilitas belajar yang terjaga dengan baik akan memastikan kelancaran dan ketertiban dalam kegiatan belajar, sehingga warga belajar dapat mengoptimalkan pengembangan potensinya. Sebaliknya, PKBM yang kurang dilengkapi dan kurang memadai fasilitas belajarnya akan menemukan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Fasilitas pembelajaran yang memadai, lengkap, dan tetap terjaga kondisinya memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran proses belajar. Berperan untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Warga belajar akan dapat mengalami pembelajaran dengan kenyamanan apabila sekolah mampu menyediakan segala kebutuhan pembelajaran yang diperlukan (Purnamaningsih & Purbangkara, 2022). Menurut (Musab & Witri, 2019), faktor ekstrinsik berupa fasilitas belajar

berpengaruh terhadap motivasi dari warga belajar di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan rumah yang meningkatkan motivasi dari belajar warga untuk belajar.

Tujuan dilakukan kegiatan penelitian di PKBM Insan Cendikia di Kota Padang ini ialah untuk mengetahui bagaimana gambaran dari fasilitas belajar dan motivasi belajar warga belajar Paket B di PKBM Insan Cendikia pada mata pelajaran IPS, serta melihat bagaimana hubungan antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar mata pelajaran IPS warga belajar paket B di PKBM Insan Cendikia.

METODE

Proses dalam kegiatan penelitian ini, peneliti memakai pendekatan secara kuantitatif. Sementara jenis dalam penelitian ini, peneliti memakai korelasional. Penelitian korelasional menurut (Sugiyono, 2016) adalah jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang dilakukan supaya mengetahui hubungan dua variabel, di mana variabel dependen (Y) yaitu motivasi belajar, dan fasilitas belajar menjadi variabel independen (X). Lokasi kegiatan penelitian di PKBM Insan Cendikia di Kota Padang dengan populasi sebanyak 41 subjek (warga belajar). Sampel penelitian ini sebanyak 80% dari jumlah populasi yang diambil dengan teknik: stratified random sampling, yaitu berjumlah 32 warga belajar. Angket merupakan instrumen yang peneliti pakai dalam pengumpulan data di PKBM tersebut. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan *product moment* (Arikunto, 2016).

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Fasilitas Belajar dalam PKBM Insan Cendikia di Kota Padang

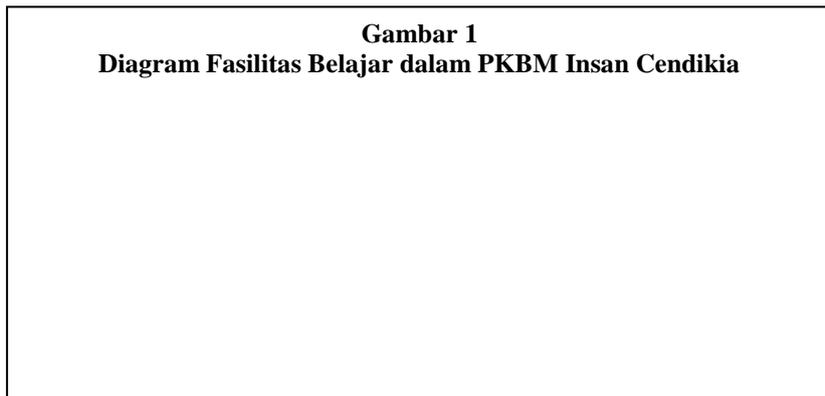
Gambaran fasilitas belajar dalam PKBM Insan Cendikia di Kota Padang yang peneliti teliti terdiri empat indikator di antaranya yaitu: (1) bangunan sekolah; (2) media pengajaran; (3) perlengkapan sekolah; (4) perpustakaan sekolah. Persentase dari empat indikator dapat dilihat hasil rekapitulasi berikut ini:

Tabel 1. Persentase Fasilitas Belajar dalam PKBM Insan Cendikia

No.	Indikator	Alternatif Jawaban				
		TB	KB	CB	B	SB
1.	Bangunan Sekolah	6,2%	30%	48,2%	5,7%	9,9%
2.	Media Pengajaran	7,8%	28,1%	48,4%	6,3%	9,4%
3.	Perlengkapan Sekolah	10,4%	31,3%	42,7%	4,2%	11,4%
4.	Perpustakaan Sekolah	7,8%	28,9%	47,7%	7%	8,6%
	Rata-Rata (Mean)	8,1%	29,6%	46,7%	5,8%	9,8%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa: fasilitas belajar dalam PKBM Insan Cendikia di Kota Padang, diperoleh hasil dari 32 responden, yaitu: (1) indikator bangunan sekolah dikategorikan cukup baik dengan persentase 48,2% responden menyatakan cukup baik; (2) indikator media pengajaran dikategorikan cukup baik dengan persentase 48,4% responden menyatakan cukup baik; (3) indikator perlengkapan sekolah dikategorikan cukup baik dengan persentase 42,7% responden menyatakan cukup baik, dan; (4) indikator perpustakaan sekolah belajar anak dikategorikan cukup baik dengan persentase 47,7% responden menyatakan cukup baik. Apabila rata-rata (mean) pada tabel indikator dari variabel fasilitas belajar digambarkan dalam bentuk diagram, maka akan bisa dilihat seperti gambar di bawah ini:

Gambar 1
Diagram Fasilitas Belajar dalam PKBM Insan Cendikia



Berdasarkan penjelasan, tabel dan gambar diagram di atas dapat disimpulkan bahwa: fasilitas belajar dalam PKBM Insan Cendikia di Kota Padang dikategorikan cukup baik, hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 46,7% responden menyatakan cukup baik.

Deskripsi Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS Warga Belajar Paket B PKBM Insan Cendikia di Kota Padang

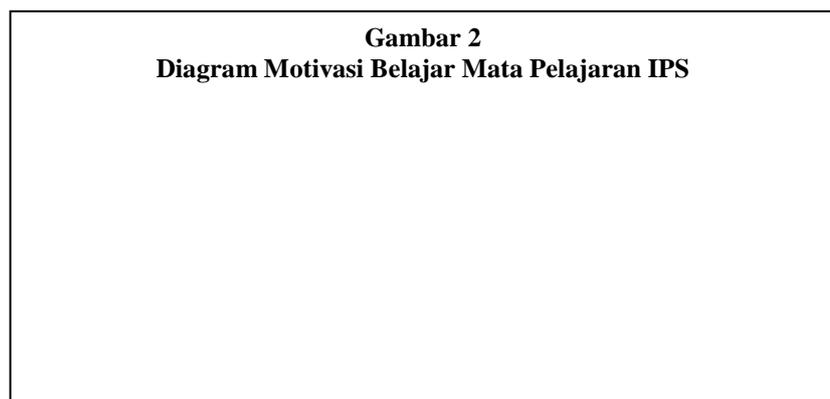
Gambaran motivasi belajar mata pelajaran IPS warga belajar paket B PKBM Insan Cendikia di Kota Padang yang peneliti teliti terdiri delapan indikator di antaranya yaitu: (1) konsisten dalam menghadapi pekerjaan atau tugas yang diberikan; (2) gigih dalam mengatasi tantangan atau kesulitan; (3) adanya ketertarikan dalam berbagai macam permasalahan; (4) lebih senang bekerja mandiri; (5) bersemangat dengan tugas-tugas yang monoton; (6) mampu mempertahankan pendapatnya; (7) tidak mudah mengubah keyakinan yang dimiliki, dan; (8) senang dalam menemukan serta menyelesaikan permasalahan atau soal-soal. Persentase dari delapan indikator dapat dilihat hasil rekapitulasi berikut ini:

Tabel 2. Persentase Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS

No.	Indikator	Alternatif Jawaban				
		TP	J	KK	SR	SL
1.	Konsisten dalam menghadapi pekerjaan atau tugas yang diberikan	8,4%	28,1%	47,9%	9,3%	6,3%
2.	Gigih dalam mengatasi tantangan atau kesulitan,	9,3%	29,2%	45,8%	5,3%	10,4%
3.	Adanya ketertarikan dalam berbagai macam permasalahan	13,6%	28,1%	42,7%	6,3%	9,3%
4.	Lebih senang bekerja mandiri	7,8%	32,8%	43,8%	4,7%	10,9%
5.	Bersemangat dengan Tugas-Tugas yang Monoton	12,5%	31,3%	40,6%	4,7%	10,9%
6.	Mampu mempertahankan pendapatnya	12,5%	28,1%	43,8%	4,7%	10,9%
7.	Tidak mudah mengubah keyakinan yang dimiliki	15,6%	32,9%	35,9%	3,1%	12,5%
8.	Senang dalam menemukan serta menyelesaikan permasalahan atau soal-soal	9,4%	29,7%	45,3%	4,7%	10,9%
Rata-Rata (Mean)		11,1%	30%	43,2%	5,4%	10,3%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa: motivasi belajar mata pelajaran IPS warga belajar paket B PKBM Insan Cendikia di Kota Padang, diperoleh hasil dari 32 responden, yaitu: (1) indikator konsisten dalam menghadapi pekerjaan atau tugas yang diberikan dikategorikan sedang dengan persentase 47,9% responden menyatakan kadang-kadang; (2) indikator gigih dalam mengatasi tantangan atau kesulitan dikategorikan sedang dengan persentase 45,8% responden menyatakan

kadang-kadang; (3) indikator adanya ketertarikan dalam berbagai macam permasalahan dikategorikan sedang dengan persentase 42,7% responden menyatakan kadang-kadang; (4) indikator lebih senang bekerja mandiri dikategorikan sedang dengan persentase 43,8% responden menyatakan kadang-kadang; (5) indikator bersemangat dengan tugas-tugas yang monoton dikategorikan sedang dengan persentase 40,6% responden menyatakan kadang-kadang; (6) indikator mampu mempertahankan pendapatnya dikategorikan sedang dengan persentase 43,8% responden menyatakan kadang-kadang; (7) indikator tidak mudah mengubah keyakinan yang dimiliki dikategorikan sedang dengan persentase 35,9% responden menyatakan kadang-kadang, dan; (8) indikator senang dalam menemukan serta menyelesaikan permasalahan atau soal-soal dikategorikan sedang dengan persentase 45,3% responden menyatakan kadang-kadang. Apabila rata-rata (mean) pada tabel indikator dari variabel motivasi belajar digambarkan dalam bentuk diagram, maka akan bisa dilihat seperti gambar di bawah ini:



Berdasarkan penjelasan, tabel dan gambar diagram di atas dapat disimpulkan bahwa: motivasi belajar mata pelajaran IPS warga belajar paket B PKBM Insan Cendikia di Kota Padang dikategorikan sedang, hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 43,2% responden menyatakan kadang-kadang.

Hubungan antara Fasilitas Belajar dengan Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS Warga Belajar Paket B PKBM Insan Cendikia di Kota Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu: fasilitas belajar sebagai variabel X, dengan motivasi belajar sebagai variabel Y. Analisis dalam mencari hubungan antara variabel fasilitas belajar dengan variabel motivasi belajar, peneliti menggunakan rumus *Product moment*. Diketahui nilai: $X = 1.255$; $Y = 1.665$; $X^2 = 53.517$; $Y^2 = 94.959$, dan; $XY = 70.968$, sehingga dapat dilakukan perhitungan data dengan menggunakan rumus *Product moment*. Hasil perhitungan data menggunakan rumus *Product moment* bisa dilihat di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{32 \cdot 70.968 - 1.255 \cdot (1.665)}{\sqrt{32 \cdot 53.517 - 1.255^2 \cdot [32 \cdot (94.959) - (1.665)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{2.270.976 - 2.089.575}{\sqrt{1.712.544 - 1.575.025 \cdot [3.038.688 - 2.772.225]}}$$

$$r_{xy} = \frac{181.401}{\sqrt{36.643.725.297}} = 0,948$$

Sangat Kuat). Nilai r_{hitung} tersebut lebih besar daripada r_{tabel} untuk $N = 32$ dengan taraf kepercayaan 95% yaitu sebesar 0,349 ($0,948 > 0,349$). Sehingga hasilnya adalah terdapat korelasi yang positif. Berdasarkan hasil akhir dari analisis data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa,

Terdapat Hubungan yang sangat Signifikan antara Fasilitas Belajar dengan Motivasi Belajar mata pelajaran IPS Warga Belajar Paket B PKBM Insan Cendikia di Kota Padang.

Pembahasan

Fasilitas Belajar dalam PKBM Insan Cendikia di Kota Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Fasilitas belajar dalam PKBM Insan Cendikia di Kota Padang dikategorikan cukup baik, hal ini bisa dilihat dari pernyataan diisi oleh responden dalam instrumen penelitian yang didominasi jawaban cukup baik. Maka dari itu kurang dilengkapi dan kurang memadai fasilitas belajarnya akan menemukan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Fasilitas pembelajaran yang memadai, lengkap, dan tetap terjaga kondisinya memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran proses belajar. Berperan untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Warga belajar akan dapat mengalami pembelajaran dengan kenyamanan apabila sekolah mampu menyediakan segala kebutuhan pembelajaran yang diperlukan

Teori mengenai hasil penelitian ini berdasarkan teori dari menurut (Rahmawati, 2016) yang menyatakan bahwa faktor ekstrinsik berupa fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi dari warga belajar di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan rumah yang meningkatkan motivasi dari belajar warga untuk belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai fasilitas belajar dapat peneliti simpulkan bahwasanya: fasilitas belajar bisa mempermudah proses penyampaian ilmu pengetahuan dan membentuk berbagai keterampilan yang dibutuhkan oleh warga belajar tersebut. Tidak hanya itu, tutor mempunyai peranan yang penting dalam proses kegiatan pembelajaran dan penggunaan fasilitas belajar yang baik, supaya warga belajar bisa dengan cepat memahami ilmu yang diberikan oleh seorang tutor pada warga belajar. Ketika kinerja tutor yang kurang optimal, dan kurang fasilitas yang memadai saat proses pengejaran tersebut, maka akan membuat tidak efektifnya kegiatan belajar tersebut.

Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS Warga Belajar Paket B PKBM Insan Cendikia di Kota Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Motivasi belajar mata pelajaran IPS warga belajar paket B PKBM Insan Cendikia di Kota Padang dikategorikan sedang, hal ini bisa dilihat dari pernyataan diisi oleh responden dalam instrumen penelitian yang didominasi jawaban kadang-kadang. Maka dari itu motivasi belajar dari warga belajar mesti ditingkatkan, sehingga warga belajar mempunyai motivasi yang tinggi dalam dirinya, hal itu karena membuat prestasi belajar akan ikut meningkat pula. Motivasi belajar yang belum tercapai sampai skor tertinggi memperlihatkan masih rendah motivasi belajar yang ada dalam diri warga belajar tersebut. Motivasi yang rendah terlihat dari banyaknya warga belajarnya kurang mempunyai antusias dalam mengerjakan berbagai soal secara mandiri sebelum ditugaskan oleh tutor.

Teori mengenai hasil penelitian ini berdasarkan teori dari (Fatah et al., 2021) yang menyatakan bahwa rendahnya keberhasilan belajar dapat disebabkan oleh rendahnya motivasi. Kekurangan atau tidak adanya motivasi belajar dapat melemahkan aktivitas pembelajaran, yang dapat mengakibatkan rendahnya kualitas prestasi belajar. Warga belajar yang kekurangan motivasi cenderung tidak antusias dalam proses pembelajaran, lebih suka meninggalkan kelas (membolos), mudah merasa bosan, mengantuk, dan bersikap pasif.

Berdasarkan penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwasanya: dalam menggerakkan proses pembelajaran dari warga belajar, maka motivasi punya peranan yang cukup besar, maka dari itu dalam meningkatkan motivasi belajar perlunya dorongan dari luar dan dalam. Untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan, maka perlu peningkatan motivasi belajar yang baik. Motivasi yang tinggi dan rendah tak lepas dari lingkungan sosial mulai dari lingkungan informal dalam keluarga sampai kepada lingkungan masyarakat. Ketika motivasi itu semakin tinggi akan membuat prestasi belajar dari warga belajar akan meningkat, sebaliknya rendahnya motivasi akan mempengaruhi rendahnya prestasi dari warga belajar tersebut.

Hubungan antara Fasilitas Belajar dengan Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS Warga Belajar Paket B PKBM Insan Cendikia di Kota Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar mata pelajaran IPS warga belajar paket B PKBM Insan Cendikia di Kota Padang. Hal ini bisa dilihat dari hasil analisis menggunakan rumus *product moment* bahwa nilai yaitu: $rx_y: 0,948 > 0,349$, yang artinya terdapat hubungan. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwasanya, ketika semakin bagus fasilitas yang ada, maka akan mempengaruhi motivasi belajar yang semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika suatu fasilitas yang kurang memadai, maka akan mempengaruhi motivasi dari warga belajar akan rendah. Fasilitas belajar sangat penting untuk perkembangan dari warga belajar, menurut (Rahman, 2020) fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang menunjang seseorang untuk melakukan kegiatan pembelajaran menjadi lebih optimal, baik itu fasilitas di sekolah sampai pada fasilitas yang ada di rumah.

Teori mengenai hasil penelitian ini berdasarkan teori dari Dalyono dalam (Kanusta, 2021) mengungkapkan warga belajar akan terbantu perkembangannya dalam proses pembelajar ketika fasilitas tersebut memadai, kemajuan belajar yang terhambat disebabkan alat-alat yang tidak memadai diperoleh warga belajar. Tingginya motivasi belajar dalam diri seseorang akan mempengaruhi kesuksesan belajar, materi sesuai kebutuhan warga belajar, variasi dalam metode pembelajaran yang tidak membosankan, ketersediaan sumber belajar yang kompeten, dan pelaksanaan kegiatan yang baik dengan mencapai tujuan yang didukung oleh fasilitas yang memadai.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya ada hubungan antara motivasi dengan fasilitas belajar, sebab dalam belajar yang efektif diperlukannya fasilitas yang memadai. Ketika fasilitas yang diperoleh sudah memadai dan lengkap serta nyaman, maka akan membuat peningkatan motivasi yang dialami oleh warga belajar dalam proses pembelajaran

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dari pembahasan dan hasil penelitian yang telah dipaparkan bawah: (1) Fasilitas belajar dalam PKBM Insan Cendikia di Kota Padang dikategorikan cukup baik, hal ini bisa dilihat dari pernyataan diisi oleh responden dalam instrumen penelitian yang didominasi jawaban cukup baik; (2) Motivasi belajar mata pelajaran IPS warga belajar paket B PKBM Insan Cendikia di Kota Padang dikategorikan sedang, hal ini bisa dilihat dari pernyataan diisi oleh responden dalam instrumen penelitian yang didominasi jawaban kadang-kadang; (3) Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar mata pelajaran IPS warga belajar paket B PKBM Insan Cendikia di Kota Padang. Hal ini bisa dilihat dari hasil analisis menggunakan rumus *product moment* bahwa nilai yaitu: $rx_y: 0,948 > 0,349$, yang artinya terdapat hubungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Aryani, N. D., & Setiana, D. S. (2023). Parents Assistance in Increasing Children's Learning Motivation Post BDR In Manisrenggo District, Klaten. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(1).
- Bunga, A., & Syuraini, S. (2020). Comparison of Learning Outcomes of Students Who Stayed in Bengkulu City with Kepahiang District in Following the 3 in 1 Division Batik in BDI Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(2).
- Fatah, M., Suud, F. M., & Chaer, M. T. (2021). Jenis-Jenis Kesulitan Belajar dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komprehensif Pada Siswa SMK Muhammadiyah Tegal. *Psycho Idea*, 19(01).
- Fradila, Z., & Sunarti, V. (2022). The Relationship Between Learning Facilities and Learning Interest in Fashion Design Mode Program at Community Reading Center. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 10(1).

- Harafah, P. J. M. (2023). The Importance of Training Activities Based on Environmental Potential in Realising Community Welfare. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3).
- Hardiyanto, W., & Hatimah, I. (2023). Vocational Skill Training for Learning Citizens in Improving the Entrepreneurial Soul. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(2).
- Ismaniar, I., Deona, S., & Land, K. S. (2023). STEAM Approach with Loose Parts Learning Materials in the Early Childhood Education. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(1).
- Kanusta, M. (2021). *Gerakan literasi dan Minat Baca*. Azka Pustaka.
- Musab, I., & Witri, G. (2019). Faktor Ekstrinsik yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Se-Gugus 2 Kecamatan Sail Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1).
- Nurdiyanti, Y., & Nurmalasari, N. (2020). Management of Skills Programs to Improve the Competencies of Graduates of Learning Citizens. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(2).
- Purnamaningsih, I. R., & Purbangkara, T. (2022). *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rahman, A. (2020). *Pengaruh Penggunaan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas III SD Inpres Jongaya 1 Kota Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rahmawati, R. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(4).
- Saleh, S., Nasution, T., & Harahap, P. (2020). *Pendidikan Luar Sekolah*. Yogyakarta: K-Media.
- Saragih, C. A., Irwan, M., Rosdiana, R., Zebua, R. A., & Simanjuntak, R. M. Y. (2023). Curriculum Management Analysis in Hanuba Medan Community Learning Center (PKBM). *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Tusadiah, F. R., & Jalius, J. (2021). Description of Facilitator Andragogy Competence in Avocado Breeder Training at the West Sumatra Agricultural Training Center. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2). <http://kolokium.ppj.unp.ac.id/index.php/kolokium-pls/article/view/490/pdf>
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <http://dispورا.slemankab.go.id/wp-content/uploads/2018/05/UU-Nomor-20-tahun-2003-ttg-sistem-pendidikan-nasional.pdf>
- Zulhadrizal, Z. (2023). Implementasion of Strategy-Based Training Learning. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3).